



Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Liana Hasni^{1*}, A. Hari Witono¹, Baiq Niswatul Khair¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: [10.29303/jcar.v4i3.1893](https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1893)

Received: 15 Maret, 2022

Revised: 30 Juni, 2022

Accepted: 20 Juli, 2022

Abstract: This study aims to find out about the teacher's role in the implementation of the school literacy movement (GLS) in grade IV MI Darul Hikmah Darek. This study uses a qualitative approach and the type of descriptive narrative research. The object of research is the principal and fourth grade teacher of MI Darul Hikmah Darek. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. The research instrument used interviews. Technical analysis of data using the model Miles, Huberman, and Saldana (2014) which consists of data collection, data presentation, data verification, and data condensation. Based on the results of the study, the role of teachers in the school literacy movement (GLS) has been carried out in accordance with government programs consisting of the habituation stage, development stage, and learning stage. The teacher's role that has been carried out in the habituation stage includes reading 15 minutes before learning begins, arranging infrastructure and literacy-rich environments, creating an environment with literacy nuances. Meanwhile, at the learning stage, it has not been implemented at MI Darul Hikmah Darek.

Keywords: The Role of Teachers, School Literacy Movement, MI Darul Hikmah Darek

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peran guru dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah (GLS) di kelas IV MI Darul Hikmah Darek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif naratif. Objek penelitian adalah kepala sekolah dan guru kelas IV MI Darul Hikmah Darek. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan wawancara. Teknis analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari pengumpulan data, penyajian data, verifikasi data, dan kondensasi data. Berdasarkan hasil penelitian, peran guru dalam gerakan literasi sekolah (GLS) sudah terlaksana sesuai dengan program pemerintah yang terdiri dari tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan, dan tahapan pembelajaran. Peran guru yang sudah dilaksanakan dalam tahapan pembiasaan diantaranya, membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, menata sarana prasarana dan lingkungan kaya literasi, menciptakan lingkungan dengan bernuansa literasi Dan peran guru dalam tahapan pengembangan yang sudah dilaksanakn diantaranya, membaca terpadu, membaca bersama, berdiskusi tentang buku. Sedangkan pada tahapan pembelajaran belum terlaksana di MI Darul Hikmah Darek.

Kata-kata Kunci: Peran Guru, Gerakan Literasi Sekolah, MI Darul Hikmah Darek

*Email: lianahasni33@gmail.com

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut adalah melalui literasi.

Literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara (Utami dkk, 2016: hal 2). Kemampuan literasi siswa berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analisis, kritis, dan reflektif.

Langkah awal dalam mengembangkan kompetensi- kompetensi literasi pada proses pembelajaran dapat dilakukan dengan menerapkan budaya membaca. Sangat penting bagi seorang guru untuk membuat sebuah strategi pembelajaran yang menunjang agar terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien guna tercapainya tujuan pendidikan nasional yang diharapkan. Strategi budaya membaca dituangkan ke dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Gerakan Literasi Sekolah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui perlibatan elemen- elemen tertentu (Utami, 2016: hal 2). Adapun Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah dilaksanakan di sekolah berdasarkan kebijakan kemendikbud telah difokuskan pada kegiatan literasi membaca dan menulis. Kegiatan yang dilakukan tersebut, menjadikan literasi memiliki arti sempit, yaitu mencakup membaca dan menulis (Solikhah, 2015: hal 15)

Mengingat GLS ini melibatkan banyak pihak, guru dalam hal ini berperan sangat penting dalam mengembangkan pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan kemampuan literasi dan potensi siswa seutuhnya (permenkemdikbud No.23 tahun 2015). Adapun GLS yang diterapkan di sekolah meliputi 3 tahapan, yakni pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Peran guru dalam literasi meliputi banyak hal, yaitu guru berperan sebagai koordinator kelas, sebagai pengajar, pengarah, sebagai evaluator, perencana

pembelajaran, motivasi, dan pengelola lingkungan belajar. Kegiatan yang mendukung gerakan literasi adalah kunjungan perpustakaan, kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan minat membaca serta meningkatkan kemampuan membaca agar siswa dapat menambah pengetahuannya (Rusman 2014: hal 58).

Peran guru dalam literasi antara lain mempersiapkan sarana prasarana yang menunjang kegiatan belajar dan mengajar; menyediakan alat- alat bantu (audiovisual aid) dan literature yang relevan; menciptakan kondisi emosional serta sosial yang bermanfaat dalam proses belajar; merencanakan kegiatan belajar yang lebih efektif (Sarah Adrianti 2018).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua wali murid siswa), akademis, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mempresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Gerakan Literasi didasarkan pada makna literasi yang sebenarnya (kemendikbud, 2016: 04). Pembiasaan literasi di sekolah membutuhkan kemampuan kolaborasi dan keterlibatan elemen- elemen yang menyenangkan untuk mensukseskan lingkungan yang literat di sekolah (Sutrianto, dkk 2016: hal 2).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif naratif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik, dan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata serta bahasa dengan memanfaatkan suatu konteks khusus melalui berbagai metode alamiah (Moleong, 2017: hal 6). Naratif yang dimaksud dalam penelitian kualitatif yaitu menyajikan suatu informasi dalam bentuk naskah atau gambar. Jenis penelitian naratif biasanya digunakan ketika peneliti hendak menceritakan cerita atau pengalaman seseorang lalu peneliti akan melaporkan cerita tersebut (Moleong: 2017: hal 7). Jenis penelitian deskriptif naratif digunakan karena peneliti ingin menggali masalah penelitian dengan memahami pengalaman individu.

Selain alasan diatas Jenis Penelitian Deskriptif Naratif juga digunakan karena beberapa pertimbangan, diantaranya adalah bentuk data yang dikumpulkan yaitu berupa kata- kata atau penalaran (hasil wawancara), gambar, dan lain sebagainya yang bukan merupakan angka- angka. Hasil penelitian kemudian akan disajikan dalam bentuk informasi berupa naskah atau gambar.

Instumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari dari informasi yang dibutuhkan. Dan disini peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian sebagai berikut:

1. Pedoman observasi, yaitu lembaran yang berisi cek list yang berhubungan dengan peran guru kelas IV dalam menumbuhkan kemampuan Literasi siswa kelas IV MI Darul Hikmah Darek
2. Pedoman wawancara, yaitu beberapa poin pertanyaan yang ditunjukkan kepada subjek penelitian supaya lebih mengetahui tentang peran guru kelas IV MI Darul Hikmah Darek dalam menumbuhkan kemampuan Literasi siswa kelas IV MI Darul Hikmah Darek
3. Dokumentasi yaitu, sebuah foto yang menunjukkan bukti dalam setiap kegiatan dalam membudidayakan sebuah Literasi pada siswa kelas IV MI Darul Hikmah Darek.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini : yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi adalah pengalaman bagi seorang peneliti, kemudian dijadikan catatan lapangan yang penuh dengan sumber informasi data Abdul M., (2017: hal 176). Oleh karena itu, obsevasi sangat penting untuk dilakukan oleh penelitian untuk memperoleh data dari lapangan yang sebenarnya karena data tersebut merupakan hasil pengamatan langsung oleh peneliti.
2. Wawancara adalah sumber esensia dari bukti studi kasus karena kebanyakan studi kasus adalah tentang peristiwa urusan atau perilaku manusia Abdul M., (2017:168). Manusia yang dimaksud tersebut adalah responden. Wawancara dapat dilakukan secara personal yang disebut dengan face to face, dan juga dapat dilakukan melalui media telepon ataupun social media lainnya. Selain itu, wawanacra juga dapat dilakukan secara tidak terstruktur.
3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah belalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014: hal 329). Dokumentasi tersebut akan digunakan sebagai suatu bukti data

yang mendukung pengamatan peneliti di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian yang dilaksanakan di MI Darul Hikmah Darek, berlokasi di Desa Darek, Kecamatan Praya Barat Daya, kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MI Darul Hikmah Darek, dan guru kelas IV MI Darul Hikmah Darek. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 02 juni 2022, berikut disajikan paparan data hasil penelitian. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, faktor penghambat dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah, dan faktor pendukung gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa kelas IV di MI Darul hikmah darek. Berdasarkan wawancara, observasi dan deokumentasi maka diperoleh data sebagai berikut :

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca

Pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MI Darul Hikmah Darek mengungkapkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MI Darul Hikmah Darek, berada pada tahap pengembangan, di MI Darul Hikmah Darek telah melaksanakan tahap pembiasaan pada bulan agustus sampai dengan awal bulan September. Kegiatan pada tahapan pembiasaan yaitu kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, tahap pembiasaan ini bertujuan untuk kesenangan siswa, mulai kesenangan itulah yang bisa membuat siswa minat dalam membaca. sedangkan tahap pengembangan di laksanakan pada bulan September sampai dengan februari. Sehingga pada saat ini gerakan literasi di MI Darul Hikmah Darek masih berada pada tahap pengembangan, yang dimana dalam proses pelaksanaannya yaitu membaca bersama, memfasilitasi buku baik dengan teks sederhana baik fiksi dan non fiksi untuk kegiatan membaca siswa, berdiskusi tentang buku berikut kegiatannya:

1. Siswa dan guru mendiskusikan jenis buku bacaan yang akan dibaca;
2. Siswa diberi waktu untuk kegiatan membaca bersama;

Selanjutnya kegiatan kedua diberi nama minggu literasi, berikut kegiatannya.

1. Siswa diminta untuk menceritakan kembali kedepan isi bacaan terhadap apa yang telah dibaca.
2. Siswa diminta untuk menuliskan kembali isi cerita yang telah dibaca dengan menggunakan bahasanya sendiri.
3. Siswa dan guru berdiskusi terkait buku bacaan.

Faktor pendukung dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada tahap kemampuan membaca

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan kepala sekolah di MI Darul Hikmah Darek pada hari kamis 03 Juni 2022 jam 10.00 sampai selesai, dapat diketahui bahwa fasilitas yang disediakan sekolah dalam mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca berupa buku- buku bacaan, pojok baca di kelas IV. Terutama dengan pojok baca di kelas sangat membantu mengisi waktu luang siswa dengan membaca buku- buku yang tersedia di pojok baca tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah tidak hanya kemauan dari guru atau siswa yang dapat menunjang terlaksananya setiap kegiatan dalam gerakan literasi sekolah, namun diperlukan juga fasilitas yang mendukung proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah agar program gerakan literasi sekolah terlaksana dengan lancar, selain itu dengan adanya dukungan fasilitas mampu meminimalisir terjadinya hambatan dalam proses pelaksanaan gerakan literasi sekolah.

Faktor penghambat gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas IV dan kepala sekolah MI Darul Hikmah Darek ditemukan kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah pada tahap pengembangan. Guru kelas IV mengaku kadang kesulitan dalam meningkatkan minat siswa untuk membaca, karena siswa masih dalam fase senangnya dalam bermain. Strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dan keadaan Perpustakaan yang digunakan sebagai kelas karena kurang adanya lingkungan yang luas, sehingga para guru harus menyediakan berbagai cara supaya kegiatan membaca terlaksana dengan maksimal, diantaranya seperti menyediakan pojok baca, menghias kelas yang bernuansa literasi.

Gerakan literasi sekolah di MI Darul Hikmah Darek dilaksanakan pada tahun 2021 sejak pertengahan agustus, di kelas IV terdapat pojok baca yang dibuat guru bersama siswa kelas IV. Pojok baca ini dilengkapi

fasilitas berupa koneksi bahan bacaan yang ditata secara menarik dengan tujuan dapat menarik minat baca siswa Faizah (2016: hal 03). Pojok baca adalah salah satu sarana untuk mendukung pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Sesuai buku panduan gerakan literasi sekolah halaman 24 tentang ketersediaan pojok baca kelas, seyogyanya pojok baca kelas tersedia. Fakta di lapangan menunjukkan hal yang sama. Pada penelitian ini ditemukan fakta bahwa kelas IV sudah memiliki pojok baca. berdasarkan fakta tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan literasi di MI Darul Hikmah Darek telah terlaksana sesuai dengan panduan gerakan literasi sekolah. Sekolah ini sudah berupaya untuk melaksanakan gerakan literasi sekolah sebagai salah satu program yang digagas pemerintah.

Gerakan literasi di sekolah dasar dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing- masing sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan- kesiapan fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi public, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan relevan).

Faktor penghambat pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca kelas IV Darul Hikmah Darek

Faktor Pertama, fasilitas yang kurang mendukung seperti diantaranya buku, kurangnya buku adalah salah satu kelemahan dalam menerapkan minat baca pada siswa. karena siswa tidak bisa menemukan buku bacaan yang sesuai, sehingga siswa tersebut tidak akan tertarik. Buku bacaan atau sumber bacaan adalah hal yang sangat penting bagi kelancaran dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah, sehingga buku bacaan harus memadai (Akbar, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh susilo (2016) bahwa guru dan siswa cenderung memanfaatkan gadget sebagai salah satu cara untuk mencari materi atau buku yang lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian terhadap ketersediaan jenis buku fiksi non fiksi diperpustakaan.

Faktor kedua, guru kurang memahami dan mengetahui tujuan gerakan literasi sekolah (GLS). Guru kurang memahami tujuan gerakan literasi sekolah menjadi salah satu faktor tidak terlaksananya proses dalam kegiatan tersebut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Susilo tahun (2016) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor internal dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah adalah berasal dari guru tersebut.

Faktor ketiga, guru menganggap bahwa dalam setiap kegiatan Gerakan Literasi Sekolah akan sama dengan pembelajaran seperti biasa. guru akan kesulitan

dalam menerapkan kegiatan tersebut. Karena guru tersebut tidak mengerti apa tujuan atau komponen dalam kegiatan gerakan literasi sekolah.

Faktor keempat, siswa yang kadang susah diatur ketika melaksanakan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Faktor ini menjadi salah satu faktor tidak akan terlaksananya kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Susilo tahun (2018) bahwa siswa menjadi faktor penghambat dalam kegiatan membaca karena siswa yang menjadi sasaran dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh faktor internal yang sangat berpengaruh rendahnya dalam minat baca siswa. Minat baca siswa adalah usia yang kurang menguntungkan.

Faktor terakhir, tempat yang kurang memadai. Penerapan gerakan literasi sekolah mempunyai batasan dalam pelaksanaannya. Menurut Faizah tahun (2016) bahwa salah satu ruang lingkup tercapainya dalam gerakan literasi sekolah adalah lingkungan fisik (sarana dan prasarana literasi). Berdasarkan Permendikbud tahun (2016) sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat terlaksananya gerakan literasi sekolah dikarenakan hal tersebut menjadi salah satu faktor penunjang penerapan gerakan literasi sekolah.

Faktor Pendukung Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Pada Kemampuan Membaca Siswa kelas IV di MI Darul Hikmah Darek

Pertama, memberikan buku yang menarik, guru disini memberikan buku - buku yang menarik yang bisa membangkitkan minat baca siswa tersebut. (Bambang 2017) Buku yang menarik yang memiliki 3 daya yaitu daya gugah, daya ubah dan daya pikat dalam hal ini daya gugah yaitu dimulai dari judul yang menarik serta penyajian yang menarik sehingga pembaca larut dalam bacaan dan termotivasi. Daya ubah yaitu terkait dengan pesan, amanat, ataupun dorongan yang menghasilkan dari bacaan sehingga pembaca mendapatkan pengalaman kebudayaan yang positif bagi perkembangan dirinya. Dan daya pikat adalah desain cover yang memikat.

Kedua, menggunakan games, misalnya guru melakukan kegiatan yang menyenangkan. Berdasarkan buku induk Gerakan Literasi Sekolah (GLS), sebelum pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit dimulai guru sebisa mungkin dalam memberikan suasana yang menyenangkan di dalam ruangan kelas. Dalam buku induk gerakan literasi sekolah (2016) seorang composes, pencipta lagu dan musisi musikalisasi puisi asal Kota Kembang, suatu hari mengajar di sebuah SD di Bandung menyatakan bahwa kegiatan membaca bisa dilakukan dengan suatu hal yang menyenangkan bisa dengan bermain games, musik, bernyanyi dan hal

menyenangkan lainnya dan bisa memanfaatkan bahan atau alat yang bisa dimiliki oleh siswa.

Ketiga, guru menyuruh siswa untuk maju satu persatu untuk membaca. Dengan hal itu siswa akan menjadi lebih percaya diri ketika akan maju kedepan. Orang tidak percaya diri bukan hanya ragu untuk bertindak bahkan tidak sama sekali (Hulukati, 2016: hal 2). Maka dari itu rasa percaya diri perlu dimiliki oleh setiap manusia terutama dan paling utama oleh peserta didik didalam proses pembelajaran.

Keempat, menyuruh siswa untuk berkelompok untuk siswa yang bisa dan tidak bisa perlunya strategi yang harus dimiliki oleh guru agar tujuan yang diharapkan (Wassid, 2015). Strategi dapat dikatakan suatu seni merancang operasi didalam pembelajaran, seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat. Strategi dapat pula diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu keadaan atau situasi.

Kelima, memanfaatkan pojok baca berdasarkan desain induk gerakan literasi sekolah, sudut baca bukan untuk menyaingi perpustakaan. Tujuannya sederhana saja mendekatkan siswa kepada buku.

Keenam, menggunakan media sosial untuk mencari bacaan yang bernuansa literasi untuk diprintkan, misalnya buku bacaan pelajaran, buku cerita, dan jurnal-jurnal. Sumber ilmu tidak hanya dalam bentuk cetak. Kini, buku yang dicetak secara elektronik (*e-book*) alias buku digital sudah banyak beredar (Kementerian Pendidikan Dan kebudayaan, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian terkait pelaksanaan dalam pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Darul Hikmah Darek kecamatan Praya Barat Daya diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa kelas IV di MI Darul Hikmah Darek berada pada tahap pengembangan. Kegiatannya pada pelaksanaan gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa kelas IV di MI adalah sebagai berikut, a). kegiatan membaca bersama dengan guru b). menceritakan kembali hasil bacaan. Dan Faktor penghambat dari pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di MI Darul Hikmah Darek adalah sebagai berikut: a) Fasilitas yang kurang mendukung seperti diantaranya buku. b) Kurangnya memahami dan mengetahui tujuan gerakan literasi sekolah (GLS). c) Menganggap semua kegiatan literasi sama seperti pembelajaran seperti biasa. d) Siswa yang kadang susah diatur ketika melaksanakan kegiatan proses kegiatan literasi. e) kurangnya memahami apa tujuan dari gerakan literasi sekolah (GLS). f) Siswa

yang kadang susah diatur ketika melaksanakan kegiatan literasi. g) Tempat yang kurang memandai. Dan juga ada Faktor pendukung pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada kemampuan membaca siswa kelas IV di MI Darul Hikmah Darek adalah sebagai berikut: a) Memberikan buku yang menarik. b) Memberikan siswa sebuah permainan. c) Menyuruh siswa maju satu persatu untuk membaca. d) Mengajak siswa untuk bermain games. e) Menyuruh siswa untuk berkelompok untuk siswa yang bisa dan tidak bisa. f) Memanfaatkan pojok baca. g) Menggunakan media sosial untuk mencari bacaan yang bernuansa literasi untuk diprintkan.

UCAPAN TERIMKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membantu, memberi arahan dan dukungan selama menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapkan terimakasih pula kepada kepala sekolah, dan guru MI Darul Hikmah Darek yang telah ikut serta dalam membantu penulis selama penelitian. Penulis berharap hasil peneliti ini bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, serta bermanfaat bagi guru dan siswa untuk dijadikan sebagai bahan kajian dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianti, S. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 1(2), 232- 249.
- Ainurrofiq Dawam (2008), *Kiat Menjadi profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hlm.127
- Akbar, A. (2017). Membudidayakan literasi dengan program 6M di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3 (1), 42-52.
- Babuta, A. I., & Rahmat, A. (2019). Peningkatan Kompetensi Pendidik Guru melalui Pelaksanaan Supervisi Klinis dengan Teknik Kelompok. *Al- Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-28.
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4 (4), 1429-1437
- Endaryanta, Erwin. (2017). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen Dalam Kudus Dan SD Muhammadiyah Suronatan.
- Faizah, Dewi Utami dkk.(2016). Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Fatmawati, R., & Rozin, M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Faktor M)*, 1 (1).
- Fitriani, P. Peran Guru Dalam Mengembangkan Gerakan Literasi Melalui Kegiatan Kunjung Perpustakaan Di Kelas Ii Sekolah Dasar. *Repository Unja*.
- Guru, A, P. (2019). Profesionalisme Guru. *Profesi Kependidikan*, 83.
- Hamid, Abdulloh. (2017). Developing Reading Culture of Madrasah and Pesantren in Surabaya City through Literacy volunteer Student Program. *Vicratina*.Vol (1).No. 2, hal. 50.
- Harsono & Susilo Joko (2010), *Pemberontakan Guru Menuju Peningkatan Kualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 22
- Idzhar, A. (2016). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal office*, 2016, 2.2: 221-228.
- Karmalia, P. G. S. S.; KUNTARTO, EKo. Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Peserta Didik Melalui Model Talking stick Di Kelas IV SD. *Revository Unja*
- Kartini, D., & Yuhana, Y. (2019). Peran kepala sekolah dalam mensukseskan program literasi. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2019, 4.2: 137-144.
- Margono, S. (2010). "Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif.
- Moleong, J. Lexy. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Pustaka Setia.
- Petrone, R. (2013). Linking Contemporary Research on Youth, Literacy, and Popular Culture with Literacy Teacher Education. *Journal of Literacy Research*, 45(3), 240-266.
- Safitri, V., & Dafid, F (2021). Peran Guru dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1356-1364.
- Saldana, Miles & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*. America : SAGE Publications
- Solikhah, I. (2015). Reading and Writing as Academic Literacy in EAP Program of Indonesian Learners. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 325- 341.
- Street, B. (2003). What's "new" in New Literacy Studies? Critical Approaches to Literacy in Theory and Practice. *Current issues in comparative education*, 5(2), 77-91.
- Sutrianto, M, & dkk. (2016). Gerakan Literasi Sekolah di SMA. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan

Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

UNESCO. (2015). Literacy. from <http://www.unesco.org/new/en/education/themes/education-buildingblocks/literacy/>

Yahya, E. V., Witono, H H., & Tahir, M. (2021). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VI SDN Bukit Permala Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Journal Of Science Instruction and Technology*, 1 (2).